

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam meningkatkan proses dan suasana belajar mengajar dengan baik, supaya peserta didik (santri) secara aktif dapat dan mampu mengembangkan kemampuan dirinya, selaras dengan perkembangan intelektual dan ketrampilan.¹ Peserta didik pada dasarnya sudah mempunyai potensi yang dibawanya sejak lahir, dalam proses mengembangkan potensi diri, peserta didik dapat melalui usaha-usaha nyata seperti berlatih secara terus menerus dan melewati lembaga pendidikan Islam.²

Lembaga pendidikan Islam berperan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Maju tidaknya sebuah pendidikan tergantung pada sistem manajemen yang dikelola oleh lembaga. Sebagaimana peraturan yang telah tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 serta peraturan negara yang telah menyertainya.³ Agama Islam telah mengajarkan pada umatnya, dalam merencanakan sebuah kegiatan, semua harus dengan cara yang teratur dan sistematis. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذْعَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُؤْتِيَهُ

¹ Abdur Rouf, *Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume.1 No.20 November (2016), hal 333–54.

² Abdur Rouf, *Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 333–54.

³ Syaiful Sagala, “*kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*” (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hal 109.

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang diantara kamu sekalian yang apabila melakukan pekerjaan, dengan cara Itiqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (HR. Thabrani).⁴

Dari hadist diatas menjelaskan, bahwa manajemen pendidikan Islam harus dikelola dengan baik dan benar, supaya bisa melahirkan generasi yang berkualitas serta perilaku baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Penyusunan manajemen harus mempunyai konsep dan tujuan yang jelas, supaya apa yang menjadi tujuannya bisa terwujud dengan sarana yang efektif dan efisien.⁵ Sebagaimana perumusan manajemen diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai tahap evaluasi.⁶

Kemandirian adalah kekuatan internal individu yang didapat dengan proses penerapan kemandirian dan proses menuju kesempurnaan diri, ini merupakan hal inti dari kepribadian dan juga titik pusat dalam menyelenggarakan kepribadian induvidu sendiri dalam aspek kehidupannya.⁷ Kemandirian merupakan sikap yang diperoleh secara keseluruhan dengan proses yang dilalui seseorang dalam perkembangannya, yang mana induvidu belajar untuk dapat menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya, sampai ia bisa mengambil sebuah keputusan dan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada,⁸ dari hal tersebut induvidu akan belajar supaya lebih berhati-

⁴Zainarti, *Manajemen Islami Prespektif Al-Quran*, Jurnal Iqro', Vol 8 No1 Mei 2014, hal 3.

⁵ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, *Manajemen Dan Eksekutif*, Jurnal Manajemen, Vol. 3 No 2 Oktober 2019, hal 9.

⁶ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, *Manajemen Dan Eksekutif*, hal 9

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 12-18.

⁸ Rika Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *Jurnal Kordinat*, Vol 12 No 1 April 2017, hal 32.

hati dalam berperilaku karena setiap tindakan akan mempunyai resiko masing-masing untuk ditanggung jawabkan.

Kemandirian sangat diperlukan oleh santri, supaya dalam kehidupan yang akan datang lebih mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain. Adapun kebiasaan santri yang kurang baik didalam lingkungan asrama serta perlu untuk diperbaiki. Diantaranya, tidak mau mencuci piring setelah makan, kurang menjaga kebersihan dalam kamar, lantai dalam kamar jarang dibersihkan, membuang sampah sembarangan, menjemur pakaian basah dalam kamar, menumpuk pakaian kotor sehari-hari, membuang sampah sembarangan, kasur dan bantal jarang dijemur.⁹ Inilah perilaku-perilaku yang sering terjadi dalam asrama, hal ini yang menjadi perhatian bagi peneliti dan ingin sekali melakukan penelitian terhadap santri yang berada dalam Asrama khususnya di Panti Asuhan Al Hikmah.

Tidak semua santri terlahirkan dari keluarga yang utuh dan sempurna, tidak dipungkiri bahwa dalam setiap kehidupan pasti terdapat musibah yang dialami oleh setiap orang, seperti kematian ayah atau ibu, maupun perceraian orang tua, serta keterbatasan ekonomi. Sebagaimana setiap anak mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan yang sama, meskipun pendidikan yang diberikanya tidak langsung dari orang tua maupun keluarganya. Dari latar belakang tersebut, diharapkan dengan melawati panti asuhan santri bisa mendapatkan pelayanan yang baik dan bisa mendapatkan hak atas dirinya.¹⁰

⁹ (www. Muslimafiyah.com) Bahrean raehanul, 2012, “*masalah yang sering terjadi di pesantren yang wajib di ketahui oleh santri, guru dan karyawan pesantren*”. Retived 14 Desember 2020. from<http://smp-im.com/2014/12/masalah-yang-sering-terjadi-di.html>.

¹⁰ Nafidatul Fadilah, *Penanaman Sikap Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Panti Asuhan Nurddalam Kemangko Purbalingga*, Skripsi (Purwokwerto, Institut Agama Islam Negri, 2021).

Panti asuhan dapat dikatakan sebagai lembaga yang memberikan perlindungan dan pembinaan bagi anak yatim, piatu, dhuafa, serta yatim-piatu, dengan adanya panti asuhan dapat menjadi alternatif pemberian kasih sayang seperti yang di berikan keluarga.¹¹ Untuk memenuhi kebutuhan santri, panti asuhan selalu berusaha memberikan berbagai pelayanan terbaik seperti, layanan pendidikan, layanan kesehatan, serta layanan kesejahteraan bagi santri dalam asrama.

Panti Asuhan Al Hikmah yang dibina oleh bapak Imam Mujahid merupakan lembaga yang memiliki sebuah prinsip untuk mengasuh, mengasah dan mengasih. Mengasih artinya memberikan kasih sayang penuh terhadap santri serta perhatian kepadanya, Mengasah artinya panti asuhan memberikan layanan kepada santri untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya dengan melalui fasilitas yang tersedia. Kemudian mengasuh yaitu panti asuhan memebrikan layanan kepada santri yang berkenaan dengan kebutuhan mental, sosial dan fisik dengan memberikan kesejahtraan sosial sebagai pengganti orang tua.¹²

Panti asuhan Al Hikmah mempunyai kegiatan yang sudah tersusun dengan rapi, pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian santri sejak ia mulai masuk dalam asrama. Dalam mengembangkan kemandirian santri panti asuhan memberikan amanah dan tanggung jawab kepadanya untuk membersihkan tempat tidur, menyapu halaman panti, memcuci baju sendiri, dan mencuci piring setelah makan. Selain itu ada kegiatan Madin yang dilakukan dalam panti asuhan sebagaimana pembelajaran yang diampu oleh ustadz atau ustadzah dengan cara

¹¹ Suci Wahyunita Maibang, *Peran Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*, hal 14.

¹² Hasil wawancara dengan Imam Mujahid, 8 April 2021, Siman Ponorogo.

bergantian sesuai jadwal yang sudah ada. Materi pembelajaran yang diajarkan seperti, bahasa Arab, bahas Inggris, Hadist dll. Selain itu panti asuhan memebrikan fasilitas untuk belajar berwirausaha seperti ternak lele, hidroponik, jualan es di sekolah dan berkebun.

Semua aktivitas di panti asuhan dari bangun sampai bangun lagi sudah terstruktur dalam jadwal. Semua berjalan sesuai jadwal dan perencanaan yang telah ditetapkan, dari bangun pagi, sholat berjama'ah, sarapan pagi, berangkat ke sekolah, serta pengawasan yang dilakukan pengasuh 24 jam bagi santri yang berada dalam asrama, sehingga pengasuh dapat mengontrol dan mengarahkan supaya hidup Islami. Hal itu dilakukan sejak awal santri masuk dalam panti asuhan, sehingga mereka bersikap mandiri dalam kehidupan kesehariannya. Semua itu tidak terlepas dari manajemen yang dilakuan oleh lembaga, dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pendidikan Kemandirian Santri LKSA Panti Asuhan Al Hikmah Siman Ponorogo.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pendidikan kemandirian santri di LKSA Panti Asuhan Al Hikmah Siman Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kemandirian santri di LKSA Panti Asuhan Al Hikmah Siman Ponorogo?
3. Bagaimana pengawasan pendidikan kemandirian santri di LKSA Panti Asuhan Al Hikmah Siman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memiliki tujuan dalam penelitiannya, secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran tentang manajemen pendidikan kemandirian santri LKSA Panti Asuhan Al Hikmah Siman Ponorogo. Sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan diatas, maka secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mendeskripsikan dan memahami perencanaan pendidikan kemandirian santri di LKSA Panti Asuhan Al Hikmah Siman Ponorogo.
2. Memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan kemandirian santri di LKSA Panti Asuhan Al Hikmah Siman Ponorogo.
3. Memahami dan mendeskripsikan pengawasan pendidikan kemandirian santri di LKSA Panti Asuhan Al Hikmah Siman Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pada Manajemen Pendidikan Kemandirian Santri di LKSA Panti Asuhan Al Hikmah Siman Ponorogo diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjadi rujukan, pegangan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelolaan dalam lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang di teliti.
 - b. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang pernah didapatnya selama diperkuliahan dan menambah pengalaman bagi peneliti tentang penelitian manajemen pendidikan kemandirian yang berada dibawah lembaga sosial, dalam rangka mengembangkan jiwa kemandirian santri.

b. Bagi Panti Asuhan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk masukan bagi penyelenggara panti asuhan, dalam melaksanakan manajemen pendidikan kemandirian secara baik dan benar, sehingga bisa berjalan dengan sesuai yang diinginkannya.

c. Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, akan pentingnya pendidikan kemandirian terhadap santri dengan melalui panti asuhan yang bernaung dibawah lembaga sosial.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini digunakan untuk mempermudah bagi pembaca untuk memahami isi kandungan yang telah dilakukan oleh peneliti, didalamnya terdapat lima batang tubuh, diantaranya:

Bab Pertama, pada bab ini peneliti memaparkan susunan pembahasan penelitian, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian serta bentuk sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang tinjauan pustaka dan kajian teori, untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat kajian yang terdahulu sesuai dengan penelitian yang diteliti, serta mengetahui posisi peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pembahasannya, sedangkan landasan teori untuk mempermudah memaparkan data dan menganalisis data.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang didalamnya terdapat jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, serta analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab Keempat, menjelaskan laporan hasil penelitian yang didalamnya tertera deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis data.

Bab Kelima, merupakan bab yang terakhir sebagai penutup yang didalamnya terteta tentang kesimpulan secara umum yang mengenai permasalahan yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang menyertainya.